



Perempuan, Akuakultur dan Ketahanan Pangan Keluarga: Praktik Baik di Gampong Ladang Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat

Women, Aquaculture and Family Food Security: Good Practices in Gampong Ladang, Samatiga Sub-district, West Aceh District

Afrizal Hendri¹, Khairul Samuki^{1*}, M Barru Airil Fizra Hasibuan¹

¹ Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat

* Korespondensi : khairulsamuki@utu.ac.id

INFO ARTIKEL

Diajukan: 13 Januari 2024
Revisi: 22 April 2024
Diterima: 29 April 2024
Diterbitkan: 30 April 2024

Kata Kunci:

Akuakultur, Pangan, Gampong Ladang

Keywords:

Aquaculture, Food, Farm Village

ABSTRAK

Krisis pangan menjadi salah satu tantangan serius di wilayah pedesaan, termasuk di Gampong Ladang, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Program pengabdian melalui ketahanan pangan keluarga berupa praktik akuakultur diinisiasi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melibatkan para ibu rumah tangga atau "perempuan" sebagai agen perubahan dalam mencapai ketahanan pangan. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran perempuan di Gampong Ladang tentang akuakultur sebagai solusi potensial untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Program dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan, termasuk pelatihan dan edukasi tentang teknik akuakultur, pendampingan dan praktik lapangan, serta pengembangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam praktik akuakultur. Terjadi peningkatan signifikan dalam setiap indikator penilaian, mencapai angka dari sebelumnya yang rendah menjadi angka yang jauh lebih tinggi setelah pelaksanaan program. Para perempuan kini lebih mampu memilih benih ikan yang baik, mengatur lingkungan akuakultur secara optimal, memahami teknik pemeliharaan, mengelola kualitas air dengan lebih efisien, dan meningkatkan kemampuan dalam memasarkan hasil panen. Keberhasilan program ini tidak hanya berdampak pada ketahanan pangan keluarga, tetapi juga mendorong potensi pengembangan usaha akuakultur secara lebih luas di Gampong Ladang.

ABSTRACT

The food crisis is a serious challenge in rural areas, including Ladang Village, Samatiga District, and West Aceh. The service program through family food security in the form of aquaculture practices was initiated to overcome this problem by involving housewives or "mothers" as agents of change in achieving food security. This program aims to increase the knowledge, skills, and awareness of mothers in Ladang Village about aquaculture as a potential solution to increase family food security. The program is carried out through stages of activities, including training and education on aquaculture techniques, mentoring, and field practice, as well as developing the required facilities and infrastructure. The evaluation results show the success of the program in increasing the knowledge and skills of mothers in aquaculture practices. There was a significant increase in each indicator assessment, going from low to much higher after program implementation. Mothers are now better able to choose good fish seeds, manage the aquaculture environment optimally, understand maintenance techniques, manage water quality more efficiently, and improve their ability to market their crops. The success of this program not only has an impact on family food security but also encourages the development of the potential for aquaculture businesses more broadly in Ladang Village.

PENDAHULUAN

Aceh Barat adalah salah satu kabupaten di provinsi Aceh yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk potensi perikanan dan pertanian. Namun, di tengah potensi tersebut, masih terdapat berbagai tantangan dalam mencapai ketahanan pangan keluarga di gampong-gampong seperti Ladang di Kecamatan Samatiga (Ahad dan Pramulya, 2022). Gampong Ladang merupakan salah satu gampong yang mayoritas penduduknya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Sebagian besar masyarakatnya adalah para ibu rumah tangga atau sering disebut dengan sebutan "perempuan". Perempuan di gampong ini memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya alam dan memastikan ketahanan pangan keluarga. Mereka berperan sebagai pengelola lahan pertanian dan ikut serta dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Sayangnya, masih terdapat kendala-kendala yang menghambat peran aktif perempuan dalam mencapai ketahanan pangan.

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang teknik akuakultur di kalangan perempuan. Menurut Hermawan *et al.*, (2017) Akuakultur merupakan kegiatan budidaya ikan, udang, dan organisme air lainnya, yang dapat menjadi sumber pangan protein yang berkelanjutan. Namun, teknik-teknik tersebut belum sepenuhnya dikenal dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat gampong Ladang. Kurangnya pemahaman ini mengakibatkan rendahnya produksi dan produktivitas akuakultur, sehingga potensi sumber pangan dari perairan tidak dapat dimaksimalkan.

Hingga saat ini, total produksi budidaya laut baru sebesar 9,4 juta ton (16 persen total potensi produksi), budidaya di tambak 2,4 juta ton (8 persen) dan budi daya perairan tawar 2,8 juta ton (19 persen). Berdasarkan data tersebut, peluang bisnis akuakultur masih sangat berpotensi besar. Akuakultur tidak hanya menghasilkan protein hewani berupa ikan, moluska (kekerangan) dan krustasea (udang, lobster, kepiting dan rajungan) tetapi juga rumput laut, teripang, invertebrate dan ribuan jenis organisme perairan lainnya sebagai bahan baku (raw materials) pada industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, cat, film, bioenergi dan industri lainnya. Marikultur juga bisa menghasilkan perhiasan yang sangat mahal seperti kerang mutiara dan dapat berfungsi sebagai penyerap karbon, sehingga turut mencegah terjadinya pemanasan global (global warming) (Muzahar,2020).

Keterbatasan akses terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk praktik akuakultur menjadi masalah lain yang perlu diatasi. Gampong Ladang terletak di daerah pedesaan dengan keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi pertanian modern. Hal ini berdampak pada kualitas dan kuantitas produksi akuakultur yang masih rendah. Selain itu, rendahnya kualitas infrastruktur juga mempengaruhi distribusi hasil produksi ke pasar, sehingga potensi ekonomi dari praktik akuakultur tidak dapat direalisasikan secara maksimal.

Ketahanan pangan keluarga juga dipengaruhi oleh perubahan iklim dan bencana alam yang semakin sering terjadi. Perubahan pola cuaca dan fenomena alam yang ekstrim menyebabkan kerugian dalam sektor pertanian dan perikanan (Herjayanto *et al.*, 2021). Konsep ketahanan pangan dapat diterapkan ke dalam 4 aspek yaitu ketersediaan pangan, keamanan pangan, pemerataan pangan dan keterjangkauan pangan (Purwaningsih, 2008). Upaya Pembangunan ketahanan pangan dapat dilakukan melalui pemberdayaan manusia agar mampu mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam secara efisien dan berkelanjutan. Perempuan di gampong Ladang harus menghadapi tantangan baru dalam menjaga ketahanan pangan keluarga di tengah ketidakstabilan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesiapan menghadapi bencana dan strategi adaptasi terhadap perubahan iklim (Herjayanto *et al.*, 2021).

Dalam konteks ini, upaya pengabdian masyarakat dengan melibatkan perempuan sebagai aktor utama menjadi solusi yang relevan. Melalui program pengabdian masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik akuakultur dapat diberikan kepada perempuan di gampong Ladang. Pelatihan ini akan membekali mereka dengan keterampilan baru dalam mengelola

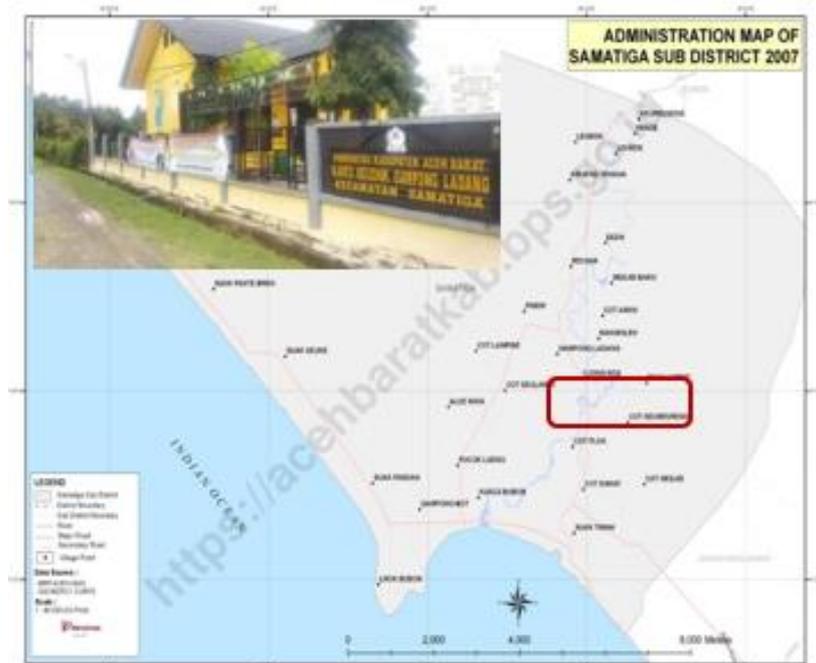
sumber daya perikanan secara berkelanjutan. Selain itu, program ini juga akan membantu membangun infrastruktur dan akses sarana yang dibutuhkan, sehingga praktik akuakultur dapat berjalan secara efisien dan berdampak pada peningkatan produksi pangan.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran perempuan di Gampong Ladang tentang akuakultur sebagai solusi potensial untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Melalui keterlibatan aktif perempuan sebagai agen perubahan, diharapkan bahwa potensi sumber daya alam yang melimpah di gampong ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mencapai ketahanan pangan yang optimal dan mengatasi permasalahan pangan di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Desain Pengabdian

Desain pengabdian ini bersifat survei terhadap kelompok masyarakat di Gampong Ladang (kepala keluarga, KK, rumah tangga) Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh.



Gambar 1. Peta Kecamatan Samatiga, BPS Aceh Barat 2020

Populasi dan Sampel

Populasi di lokasi penelitian berjumlah 60 rumah tangga (RT), sedangkan yang menjadi sampel diambil 50% dari total populasi.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengabdian

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung (wawancara) dan data sekunder yang relevan.

1. Teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan dalam melakukan wawancara secara mendalam dengan responden tentang jenis ikan dan waktu penangkapan.
2. Teknik dokumentasi dengan menggunakan kamera digital.
3. Pengumpulan informasi dari instansi terkait, studi literatur dan berbagai jurnal dan laporan pengabdian yang berkaitan dengan topik pengabdian. Instrumen dalam pengabdian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi serta kuesioner.

Pemantauan dan Evaluasi

Untuk memastikan keberhasilan program dan dampak yang signifikan, dilakukan pemantauan secara berkala terhadap implementasi praktik akuakultur yang telah diajarkan kepada para perempuan. Tim pengabdian secara rutin mengunjungi gampong Ladang untuk melihat langsung proses budidaya ikan dan udang yang dilakukan oleh para peserta. Pemantauan ini akan memastikan bahwa teknik-teknik yang diajarkan telah diterapkan dengan benar dan berkelanjutan.

Selain pemantauan lapangan, evaluasi juga akan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan dampak dari program pengabdian ini. Evaluasi akan mencakup berbagai aspek dalam budidaya ikan, seperti memilih benih ikan yang baik, persiapan wadah dan air, memahami cara memelihara, cara manajemen kualitas air dan pemasaran hasil panen. Data-data ini akan dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan analisis data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimtek dan Edukasi

Setelah melewati sesi bimtek yang intensif dan edukasi yang komprehensif, para perempuan di gampong Ladang telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik akuakultur yang berkelanjutan. Para peserta pelatihan telah menerima pengetahuan dan keterampilan baru dalam membudidayakan ikan secara efisien (Gambar 2). Mereka memahami teknik budidaya ikan air tawar, seperti cara merawat dan memberi pakan secara tepat serta memantau kondisi lingkungan air untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, para perempuan juga telah diberdayakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam praktik akuakultur, sehingga mampu mengurangi risiko dan meningkatkan keberhasilan produksi.



Gambar 2. Sharing dan bimtek budidaya ikan lele bersama “perempuan” Gampong Ladang, Data Primer 2021

Hasil bimtek dan edukasi ini juga tercermin dalam peningkatan produktivitas akuakultur para peserta. Mereka telah mampu mengimplementasikan teknik-teknik yang telah dipelajari dan mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam budidaya ikan sekitar gampong. Peningkatan produktivitas ini berdampak positif pada ketersediaan pangan protein bagi keluarga mereka, serta berpotensi meningkatkan pemasukan ekonomi melalui penjualan hasil produksi.

Hasil pelatihan dan edukasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta langsung, tetapi juga berdampak luas pada komunitas di sekitar gampong Ladang. Pengetahuan baru tentang akuakultur telah menyebar ke lingkungan sekitar melalui interaksi sosial dan pembelajaran berkelanjutan. Hal ini menciptakan kesadaran akan pentingnya praktik akuakultur yang berkelanjutan dan mempengaruhi perubahan pola pikir masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya perikanan secara berkelanjutan.

Pendampingan dan praktik lapangan

Hasil pendampingan dan praktik lapangan menunjukkan progres yang positif. Para perempuan telah mampu menerapkan teknik-teknik budidaya ikan secara mandiri dan berhasil mengatasi tantangan awal yang dihadapi. Para perempuan telah menunjukkan kemampuan dalam mengelola kolam ikan, merawat ikan dengan benar, serta melakukan tindakan pencegahan terhadap potensi gangguan atau penyakit yang mungkin timbul.

Selama sesi praktik lapangan, tim pengabdian secara aktif terlibat dalam memonitor dan membimbing para peserta dalam setiap tahap implementasi. Pembinaan ini membantu dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan memberikan solusi secara langsung, sehingga meminimalkan potensi kegagalan dan memaksimalkan hasil dari praktik akuakultur.



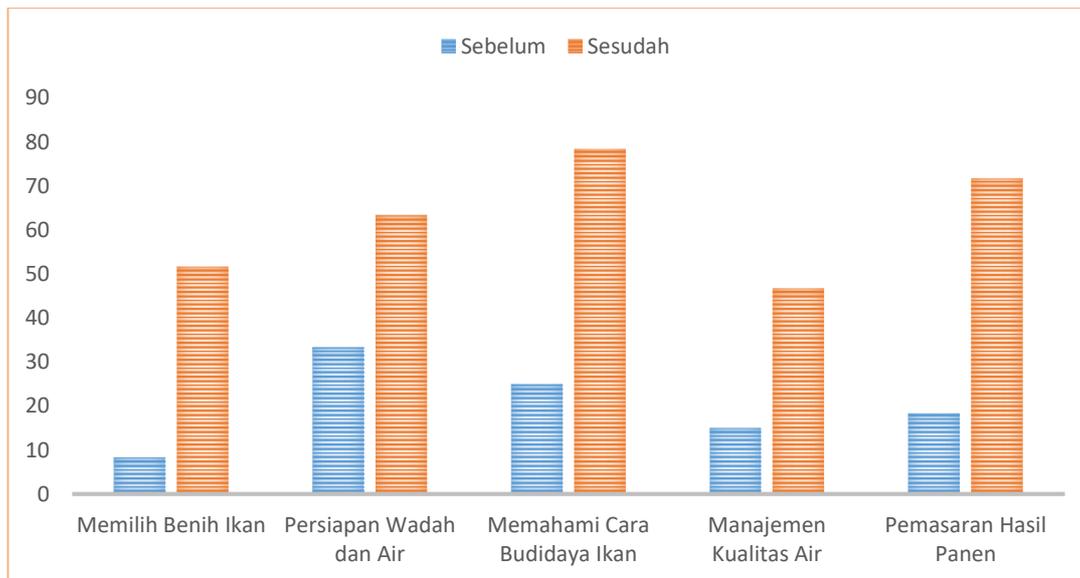
Gambar 3. Pendampingan dan praktik budidaya ikan lele di pekarangan rumah, Data Primer 2021

Pendampingan dan praktik lapangan juga memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk berbagi pengalaman dan saling belajar dari satu sama lain. Mereka membentuk jaringan kerjasama dan solidaritas di antara sesama peserta, yang menjadi faktor penting dalam membangun keberlanjutan praktik budidaya ikan di gampong tersebut. Hasil dari pendampingan dan praktik lapangan ini telah menciptakan dampak yang positif dalam peningkatan produksi ikan lele di gampong Ladang. Selain itu, ketersediaan hasil produksi yang lebih berlimpah juga membuka peluang baru bagi peserta untuk memperoleh pemasukan tambahan melalui penjualan ikan ke pasar lokal.

Dukungan teknis dan pembimbingan langsung oleh tim pengabdian membantu mengatasi kendala-kendala praktis yang dihadapi oleh para perempuan dan memastikan bahwa teknik akuakultur dapat diterapkan dengan baik dalam skala rumah tangga. Hasil dari pendampingan dan praktik lapangan menegaskan pentingnya intervensi nyata dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan pengabdian masyarakat. Langkah-langkah ini membawa perubahan yang positif dan berkelanjutan bagi ketahanan pangan keluarga di Gampong Ladang, serta memberikan contoh yang inspiratif bagi masyarakat lainnya dalam memanfaatkan potensi akuakultur dan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk mencapai ketahanan pangan yang lebih baik.

Keberhasilan Program

Keberhasilan program pengabdian ini dapat diukur dari peningkatan indikator penilaian sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan. Evaluasi menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan para perempuan dalam berbagai aspek praktik budidaya ikan (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil penilaian pemahaman materi dan praktik (%) kepada perempuan gampong Ladang Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil penilaian indikator di atas, program pengabdian telah mencapai kesuksesan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para perempuan dalam praktik budidaya ikan. Para peserta telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek budidaya ikan dari mulai pemilihan benih hingga pemasaran hasil panen. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan yang diterapkan telah memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi ketahanan pangan keluarga di gampong Ladang. Purwita *et al*, (2018) menyebutkan bahwa perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya konsumsi bahan pangan pada tingkat rumah tangga, mengingat bahwa di tangan perempuan atau seorang ibu lah bahan pangan direncanakan, diolah dan dipersiapkan sebagai hidangan bagi keluarganya.

Peningkatan investasi di sektor budidaya perikanan akan menghasilkan banyak manfaat di antara lain manfaat sosial dan ekonomi yang lebih besar, meningkatkan volume dan nilai produksi, memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan konsumsi ikan pada masyarakat di wilayah tersebut (Rizal *et al.*, 2018). Melalui program ini, para perempuan di gampong Ladang telah diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dalam memanfaatkan potensi akuakultur secara berkelanjutan. Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh, diharapkan bahwa mereka akan terus melanjutkan praktik akuakultur dan berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga mereka. Putri *et al*, (2022) melaporkan bahwa keluarga (rumah tangga) yang masuk ke dalam kategori rawan pangan paling banyak adalah rumah tangga petani. Mukhlis *et al*, (2021) menambahkan bahwa ketersediaan pangan dinilai penting dalam ketahanan pangan karena pangan yang cukup dapat mencegah masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini berperan dalam menjaga ketahanan pangan keluarga (rumah tangga) masyarakat kurang mampu termasuk keluarga petani di desa Ladang. Indikator ketersediaan pangan bagi rumah tangga di desa Ladang adalah dilihat dari stok ikan untuk konsumsi yang dibutuhkan tersedia 24 jam di halaman rumah yaitu berupa fasilitas kolam ikan.

Keberhasilan program ini juga memberikan inspirasi bagi masyarakat lainnya dalam memanfaatkan sumber daya perikanan secara berkelanjutan untuk mencapai ketahanan pangan yang lebih baik. Kemudian adanya pendapatan perempuan maka akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga yang secara langsung akan berdampak pada konsumsi pangan rumah tangga itu pula.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian ini adalah pemberian pemahaman berupa praktik akuakultur mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan di gampong Ladang Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Peningkatan signifikan terlihat dalam memilih benih ikan, persiapan wadah dan air, cara memelihara, manajemen kualitas air, dan pemasaran hasil panen. Program ini mendorong ketahanan pangan keluarga dan potensi pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Herjayanto, M., Munandar, A., Pratama. G. et al. 2021. Gerakan Ketahanan Pangan melalui Budidaya Ikan dalam Ember dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Desa Kareo, Kabupaten Serang. *Journal Of Community Empowering and Service*. 5(1),7-13,2021.
- Muzahar. 2020. Endokrinologi Ikan. Umrah Press. Tanjung Pinang. Kep.Riau
- Mukhlis, I., Gürçam OS., Hendrati, I.M., and Utomo, S.H. 2021. Poverty and food security: a reality in ASEAN Countries. *Journal of Experimental Social Psychology*. 13(1): 1–15
- Purwaningsih, Y. 2008. Ketahanan pangan: situasi, permasalahan, kebijakan dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(1), 1–27
- Putri, U.D.L., Abidin, Z., Prasmatiwi, F.E., dan Kaskoy, H. 2022. Kajian Ketahanan Pangan Rumah Kajian Ketahanan Pangan Rumah Tangga pada Berbagai Agroekosistem di Kabupaten Lampung. *Jurnal Agrikultura*, 33(3): 420-428. ISSN 0853-2885.
- Purwita, N.K.D.D., Kencana, I.K., Kusumajaya, A.A.N. 2018. Gambaran konsumsi sayur dan buah dengan status gizi remaja di SMP Negeri 3 Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmu Gizi*, 7(3): 57–63
- Rizal, A., Zidni, I., 2018. Perikanan Budidaya Masa Depan Poros Maritim. Info Akuakultur Majalah Perikanan Budidaya. Edisi No.38/Tahun IV/ Maret 2018.